

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskrip Metode *Card Sort*

1. Pengertian Metode *Card Sort*

Sebelum membahas masalah pembelajaran menggunakan metode *Card Sort*, maka terlebih dahulu sebelumnya dipaparkan deskripsi metode. Adapun secara *etimologis*, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti *melalui* atau *melewati* dan kata "*hodos*" yang berarti *jalan*. Dengan kata lain *metode* adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Sedangkan secara terminologi, metode diartikan sebagai cara-cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu perubahan-perubahan pada keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Jadi bila dipandang secara lebih jelasnya, metode dapat diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode merupakan cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Oleh sebab itu, guru yang professional dan kreatif akan memilih suatu metode mengajar yang lebih

¹ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hal. 30

tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi dan tujuan pelajaran serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan.²

Adapun maksud dari metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

Sedangkan metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.³

Belajar secara istilah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Skinner bahwa belajar adalah suatu perilaku menjadi lebih baik.⁴

Belajar pada hakikatnya menjadikan individu untuk menjadi lebih baik bila dibandingkan sebelum belajar. Sedangkan pendapat lain, sebagaimana yang telah dikemukakan Gagne yang dikutip oleh Aan Hasanah menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses dimana di dalamnya terdapat individu yang melakukan perubahan perilaku sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran.⁵

Berdasarkan kedua definisi yang dikemukakan oleh Gagne dan Skinner di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedua pendapat tersebut memiliki esensi yang sama yaitu keduanya menyatakan terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Setelah diketahui definisi belajar secara bahasa dan istilah maka perlu diketahui definisi pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik (guru, ustad/ustadzah,) untuk memberikan pemahaman kepada seluruh siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada umumnya pada

² *ibid.*, hal. 31

³ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002, hal. 88

⁴ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hal. 9

⁵ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hal.76

pendidikan formal dalam hal ini SD, SMP, SMA yang bertanggung jawab dalam pembelajaran adalah seorang guru.⁶ Sedangkan guru sendiri merupakan manusia yang memiliki kepribadian sebagai seorang individu. Adapun kepribadian guru yang dimaksudkan seperti yang berhubungan dengan aspek jasmani, kecerdasan, sosial, emosional dan moral. Seluruh aspek tersebut menjadi satu ciri khas tersendiri sampai sepanjang kehidupannya.⁷ Tugas guru tidak sebatas pada proses belajar mengajar di sekolah tetapi tugas guru sampai kemasyarakat untuk mengajarkan kehidupan.⁸

Secara garis besar belajar memiliki 4 pola pembelajaran, yaitu:

pertama, pembelajaran guru dan siswa pada pelaksanaannya tanpa disertai alat bantu dan peraga. *Kedua*, guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan alat peraga pembelajaran. *Ketiga*, guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran baik yang manual maupun yang berbasis media elektronik. *Keempat*, pola pembelajaran jarak jauh antara media dengan peserta didik.⁹

Pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan saat ini baik di kota besar atau sampai ke pelosok daerah tidak terlepas dari keempat pola tersebut yaitu antara guru, siswa, alat peraga dan media pembelajaran. Sedangkan berbicara tentang sasaran pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

Adapun sasaran dari pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik kepada peserta didik. Peserta didik pada dasarnya telah memiliki pengetahuan awal dari lingkungan mereka masing-masing akan tetapi dalam proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan tersebut ditingkatkan sampai kepada ranah penalaran. Sehingga setiap pembelajaran relevan dengan permasalahan yang terjadi dilapangan.¹⁰

⁶ *Ibid.*, hal. 85

⁷ N.S Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 252

⁸ Pupuh Fathurrohman & AA Suryana, *Supervisi Pendidikan*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2011, hal. 15

⁹ Aan Hasanah, *Op.Cit.*, hal. 85-86

¹⁰ *Ibid.*, hal. 87

Beberapa uraian di atas, telah dibahas secara terperinci tentang belajar dan pembelajaran. Oleh sebab itu, sangat perlu pula diketahui tentang pembelajaran menggunakan metode *Card Sort*. Hal itu dapat diuraikan sebagai berikut:

Card Short atau dalam bahasa Indonesia dideskripsikan sebagai sortir kartu adalah metode pembelajaran yang merupakan kegiatan kolaborasi yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereviu ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu memotivasi kelas yang kelelahan.¹¹

Pembelajaran menggunakan metode *Card Short* merupakan pembelajaran yang menekankan agar siswa *active* mengikuti pelajaran di setiap waktu. Dimana pada kegiatan pembelajaran ini setiap siswa diberikan index yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa dikelompokkan sesuai dengan kartu index tentang materi yang dimilikinya. Selanjutnya siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Dalam pembelajaran ini pendidik lebih banyak berlaku sebagai fasilitator serta menjelaskan materi yang telah dibahas atau belum dimengerti oleh siswa.¹² Pernyataan di atas dipertegas dengan uraian di bawah ini:

Card Sort (sortir kartu) merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dalam strategi ini dapat membantu memotivasi kelas yang kelelahan. Metode *card short* dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode ini siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru.¹³

¹¹ A.Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang, UIN Press, 2008, hal.185

¹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hal. 79-80

¹³ *Ibid.*, hal. 80

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode card sort merupakan metode pembelajaran yang menggunakan media kartu. Dengan metode ini tentunya memiliki orientasi yaitu terjadinya peningkatan motivasi belajar anak.

2. Langkah-Langkah Metode *Card Sort*

Langkah-langkah yang dimaksudkan adalah prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Card Sort*. Adapun langkah-langkah penerapan metode *Card Sort* antara lain:

- a. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- b. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
- c. Mintalah peserta didik untuk mencari temanya yang memiliki kertas/ kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- d. Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.¹⁴

Agar pembelajaran lebih hidup, maka dalam menggunakan suatu metode membutuhkan langkah-langkah yang jelas. Hal itu sebagaimana telah dijelaskan. Selain selain langkah-langkah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan menggunakan metode ini, yaitu:

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut;
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama;
- c. Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut;
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa;
- e. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam

¹⁴ Hisyam, Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, PT.CTSD, Yogyakarta, 2002, hal.30

mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, dan mereview materi.¹⁵

Berdasarkan deskripsi langkah-langkah pembelajaran model *card sort* di atas, tentunya dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pembelajaran ini guru harus memperhatikan langkah-langkah pembelajarannya. Meskipun metode ini memiliki keunggulan dalam pembelajaran akan tetapi jika salah dalam melakukan langkah-langkah pembelajarannya maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

3. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Card Sort*

Keunggulan dari penggunaan metode *Card Sort* dapat diuraikan sebagai berikut:

- Guru mudah menguasai kelas;
- Dapat diterapkan pada siswa yang jumlah banyak;
- Mudah menyiapkan metodenya;
- Guru mudah menerangkan dengan baik.¹⁶

Jadi ada beberapa keuntungan dari penerapan metode *Card Sort* di antaranya mudah menguasai kelas, dapat diterapkan pada siswa yang jumlahnya banyak, mudah menerapkan metodenya dan guru mudah menerangkan dengan baik.

Sedangkan yang menjadi kelemahan model pembelajaran *Card Sort* adalah adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid dalam belajar,

¹⁵ *Ibid.*, hal. 31-32

¹⁶ Dams Alaska, *Metode Pembelajaran Card Sort dan Sorongan*, http://musawaf.blogspot.co.id/2015_04_01_archive.html, diakses tanggal 23 Desember 2015

terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan dari jawaban sesungguhnya.¹⁷

B. Deskripsi Manghafal

1. Definisi Menghafal

Menghafal adalah suatu metode dengan cara membaca antara satu sampai lebih secara berulang-ulang untuk diingat dalam waktu yang lama.¹⁸ Pada dasarnya kegiatan menghafal merupakan upaya menyimpan hasil bacaan melalui panca indera untuk disimpan ke dalam otak. Artinya menghafal merupakan sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan. Pada dasarnya tingkat kecepatan menghafal seseorang mengalami perbedaan, akan tetapi inti dari menghafal agar menyimpan pengetahuan ke memori manusia. Sedangkan materi yang dihafal bersifat baru yang belum dihafal.

Hafalan dalam khazanah Islam merupakan bagian integral dalam proses menuntut ilmu. Metode ini sudah dikenal dan dipraktikkan sejak zaman Rasulullah SAW. Setiap menerima wahyu, beliau langsung menyampaikan dan memerintahkan para sahabatnya untuk menghafalnya dan menuliskannya.¹⁹ Tulisan-tulisan tersebut ada yang ditulis di pelepah pohon kurma, batu-batu, tulang belulang dan benda-benda lainnya. Sifat tulisan-tulisan itu adalah sebagai penunjang. Sebab sumber tulisan itu sendiri adalah hafalan, atau apa yang

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal Dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Quran*, Lafal Indonesia, Yogyakarta, 2014, hal. 1

¹⁹ *Ibid.*, hal. 5

sebelumnya telah tertera dalam ingatan sang Qori'.²⁰ Artinya tradisi menghafal ini diwariskan oleh Rasulullah sejak wahyu turun pertama kali.

Sedangkan al-Qur'an sendiri merupakan kalam Allah. Menurut bahasa, al-Qur'an berasal dari kata dasar قرأ yang artinya bacaan, sedangkan قُرْآنُ artinya al-Qur'an.²¹ Al-Qur'an menurut istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Ali al-Shabuni, yaitu:

Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan rasul, dengan melalui perantara malaikat Jibril AS, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara tawatur (mutawatir), yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat Fatihah, dan ditutup dengan surat an-Naas.²²

Berdasarkan definisi di atas, adapun yang dimaksudkan dengan al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril yang ketika dibaca merupakan ibadah. Jadi al-Qur'an juga dapat dikatakan sebagai kitab suci bagi umat Islam. Adapun isi al-Qur'an dimulai dari surat al-Fatihah ditutup dengan surat an-Naas.

Al-Qur'an adalah pegangan hidup utama bagi umat Islam. Sehingga wajib bagi umat Islam untuk mempelajari dan mengamalkan isi kandungannya sebagai cahaya yang akan menerangi perjalanan hidupnya, karena tanpa berpegang teguh pada al-Qur'an manusia akan berada di jalan gelap gulita dan terperosok kedalam lembah kenistaan. M.Quraish Shihab mengatakan bahwa sejarah turunya al-Qur'an adalah sebagai petunjuk mengenai akhlak yang berbasis Qur'an i dan

²⁰ *Ibid.*, hlm.1

²¹ Aksin Sakho Muhammad & Abaza, *Kamus Kawkaban*, Tamyiz Publishing, Jakarta, 2012, hal.131

²² Muhammad Ali al-Shabuni, *al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an*, Maktabah al-Ghazali, Damsyik-Siriya, 1981, hal. 6

petunjuk berupa syariat bagi orang yang ingin hidup bahagia didunia dan akhirat melalui rambu-rambu yang bermuara pada al-Qur'an .²³

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) secara sempurna.²⁴ Konsep menghafal al-Qur'an tentunya tidak semudah membacanya, artinya perlu dibarengi dengan pemahaman sehingga membantu dalam proses pengingatan dengan tepat dalam hafalannya. Pemahaman tersebut akan diperolehnya dengan mengetahui *asbabun nuzul*, terjemahan, sudut makna yang terkandung, dan hal ihwal yang terkait dengan ayat itu. Selain dengan pemahaman, untuk dapat mengingat seluruh hafalannya (menjaga hafalannya), *muraja'ah* menjadi hal yang mutlak diperlukan bagi siapa saja yang mempunyai hafalan al-Qur'an . Berkenaan dengan masalah menghafal al-Qur'an Syaikh Syadzi Abu Mu'min, seorang guru *tahfidz* dari palestina yang setiap tahunnya mampu meluluskan sepuluh ribu penghafal al-Qur'an di Gaza beliau mengatakan;

Masalah menghafal al-Qur'an bukanlah masalah ijtihad, dan bukan pula masalah bisa atau tidak bisa. Karena manusia telah Allah ciptakan memiliki berbagai kemampuan dalam banyak hal. Masalah menghafal Qur'an adalah masalah pemahaman. Apakah kita memahami nilai al-Qur'an ?. Apakah kita memahami kebaikan al-Qur'an ?. Apakah kita memahami kemuliaan al-Qur'an ?. Inilah pertanyaan-pertanyaanya. Jika kita memahami urgensi, keagungan, nilai kebaikan, kemuliaan al-Qur'an , maka setelah itu masalahnya akan menjadi sangat mudah. Maka, pemahaman terhadap kemuliaan dan keagungan al-Qur'an pada tingkatan pertama. Inilah modal anda untuk menempuh jalan menghafal. Jadi, modal pertama yang menunjukkan jalan menghafal al-Qur'an kepadamu ialah sebesar apa anda memahami keagungan dan kemuliaan al-Qur'an ."²⁵

²³ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, Sabil, Yogyakarta, 2015, hal.11

²⁴ *Ibid.*, hal.12

²⁵ Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, CV. Hilal Medika Group, bogor, 2014, hal. 20

Menghafalkan al-Qur'an memiliki keutamaan yang besar berupa derajat dan kedudukan yang tinggi disisi Allah. Keagungan dan kemuliaan serta keutamaan yang dimiliki al-Qur'an menjadikan kegiatan menghafal Qur'an adalah perbuatan yang terpuji dan mulia. Sehingga Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

Bahwa sesungguhnya tidak dibenarkan iri, kecuali kepada dua perkara, yaitu lelaki yang diberi (hafal) al-Qur'an oleh Allah, kemudian ia membacanya siang malam. Dan, lelaki yang diberi oleh Allah harta (yang banyak), kemudian ia nafkahkan harta itu (fisabilillah), siang malam (HR. Muttafaqun Alaih).²⁶

Kemudian di dalam hadits lain juga dijelaskan tentang celaan orang yang tidak mempunyai hafalan al-Qur'an yang artinya; "Sesungguhnya orang yang di dalam dadanya tidak ada al-Qur'an sama sekali tidak ubahnya seperti rumah kosong"(HR.Turmudzi,Ahmad, dan hakim. Turmudzi menyatakan bahwa hadits ini hasan shohih).

Dorongan menghafal juga telah dijelaskan dalam surat al-Qamar (54) ayat 17, yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya: *'Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?'*²⁷

Menurut Yusuf Mansur menghafal al-Qur'an tidak sebatas hafal tetapi juga mengerti apa yang dihafalnya sekaligus bisa menjelaskan apa yang ia

²⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat*, DIVA Press, Yogyakarta,2015, hal.150

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT. Syamil Grafika, Jakarta, 2003, h. 345

pelajari.²⁸ Artinya menghafal secara sempurna yaitu mengerti sebab-sebab turunya ayat dan beliau juga mengharapkan anak didiknya juga mampu menjelaskan ayat yang dihafalnya dalam dua bahasa, Inggris dan Arab, sebagai contoh menghafal ayat ke-2 surah Yasin... *Wal Qur'an ilhakim... By the Qur'an full of wisdom... demi al-Qur'an yang penuh hikmah... dan seterusnya.*

Pembelajaran menghafal al-Qur'an secara teori praktis telah diajarkan Rasulullah yaitu beliau memperdengarkan bacaannya lalu diikuti oleh sahabat sebelum menghafalnya.²⁹ Hal tersebut tidak terlepas dari pengajaran malaikat Jibril kepada beliau. Tatkala malaikat Jibril menurunkan wahyu pertama yang dibaca adalah *iqra'*, dan diulang sampai tiga kali, selanjutnya dibaca kembali oleh Rasulullah dengan metode hafalan.³⁰ Proses pembelajarannya yaitu memperdengarkan ayat yang dibacakan sampai selesai kemudian menirukan bacaan tersebut. Artinya sebelum selesai dibacakan jangan menggerakkan lidah dengan tujuan segera bisa mengingat dan tidak lupa. Hal ini dikarenakan akan mengganggu siapapun yang mengajarkan al-Qur'an dan menunjukkan sikap tergesa-gesa. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Qiyamah (75) ayat 16-18:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

Terjemahnya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamulah mengumpulkannya (di dadamu) dan

²⁸ Masagus A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Quran)*, Erlangga, Surabaya, 2015, hal. XXI-XXII

²⁹ Romdoni, *Op.Cit.*, hal.15

³⁰ *Ibid.*, hal.10

(membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.³¹

Jumlah ayat yang dihafal juga telah dicontohkan pada masa Rasulullah dan sahabat yaitu satu hari minimal 5 ayat. Setelah hafal 5 ayat mereka tidak beranjak menuju ayat setelahnya, kecuali mereka mengetahui artinya, kandungannya, dan mengamalkan ayat tersebut.³²

Para sahabat adalah orang-orang yang terkenal kuat dengan hafalannya, hal ini tidak terlepas dari kultur dan tradisi orang Arab jauh sebelum Islam datang adalah tradisi lisan dan menghafal, bukan menulis atau menggambar.³³ Sehingga jika hanya untuk menghafal 5 ayat saja dalam sehari tentu tidak memberatkan bagi mereka, terlebih bahasa yang digunakan al-Qur'an adalah bahasa arab. Tetapi tentu ini akan berbeda jika yang menghafal adalah orang-orang non Arab yang kemampuan menghafalnya tidak seperti orang Arab. Maka agar menghafal tidak dianggap sulit dan terkesan mudah khususnya bagi masyarakat non Arab Ustad Yusuf Mansur menggagas metode menghafal satu hari cukup satu ayat. Hal ini sebagai usaha mempraktikkan kembali seperti yang dilakukan Rasulullah dan sahabatnya, bedanya ada pada jumlah ayat yang dihafalnya.

Berdasarkan definisi di atas, tentang pembelajaran, menghafal, dan menghafal al-Qur'an maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menghafal al-Qur'an adalah suatu upaya yang dilakukan guru kepada peserta didik agar mengingat firman Allah (kitab suci al-Qur'an) dengan hafalan yang sempurna (mengetahui sebab turunya al-Qur'an, arti, kandungan dan hal ikhwal yang

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: PT. Syamil, hal. 420

³² Masagus, *Op.Cit.*, hal. 97

³³ *Ibid.*, hal. 22

berkaitan dengan ayat yang dihafalnya) dengan cara tanpa tergesa-gesa dan minimal menghafal 1 ayat setiap hari dan berusaha mengamalkan isi kandungannya sebelum beranjak ke ayat berikutnya dengan tujuan memperoleh derajat dan kedudukan yang tinggi disisi Allah.

2. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Belajar merupakan kegiatan harian bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Belajar atau pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Di dalam pembelajaran banyak komponen yang dilibatkan untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran telah dituangkan dalam satu yang disebut dengan kurikulum.

Tujuan belajar sangat penting bagi guru dan peserta didik sebagai pelaksana pembelajaran. Guru dalam pembelajaran intruksional harus menyusun tujuan dan sasaran pembelajaran. Rumusan tersebut harus sesuai dengan kondisi perkembangan siswa. Pada hakikatnya ada kesejajaran antara peserta didik dan tujuan pembelajaran. Salah-satu tujuan dari belajar adalah lulus dan mencapai tingkat kemandirian.³⁴

Tujuan pembelajaran berhubungan dengan hasil belajar. Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang mengikuti pembelajaran. Tujuan belajar akan terwujud jika terjadi perubahan perilaku individu bahkan pengetahuan dan keterampilan bertambah begitu pula prilakunya menjadi lebih baik. Perubahan perilaku sebagai hasil dari kegiatan belajar diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan mengingat, memahami, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Sedangkan domain afektif yaitu kemampuan menguasai nilai yang membentuk perilaku positif seseorang. Domain psikomotrik adalah keterampilan dalam bentuk gerakan fisik. Ketiga ranah tersebut merupakan

³⁴Dimiyati, *Op.Cit.*, hal. 23

hasil dari tujuan belajar.³⁵ Salah-satu contoh perumusan tujuan belajar adalah siswa dapat menghafal al-Qur'an dan menerapkannya.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kapasitas peserta didik dalam hal ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut terakumulasi menjadi sebuah manfaat bagi peserta didik yaitu peserta didik yang cerdas, berakhlak dan terampil.

Pernyataan diatas, merupakan tujuan pembelajaran secara umum, akan tetapi berikut ini juga dikemukakan tujuan akhir pendidikan Islam menurut al-Abrasyi adalah:

- a. Pembinaan akhlak;
- b. Menyiapkan anak didik untuk hidup;
- c. Penguasaan ilmu;
- d. Keterampilan bekerja dalam masyarakat.³⁶

Pendapat yang dikemukakan al-Abrasyi dengan tujuan pembelajaran secara umum pada hakikatnya memiliki kesamaan. Jika tujuan pendidikan Islam membina akhlak maka tujuan pembelajaran adalah pencapaian ranah afektif, jika tujuan pendidikan Islam adalah penguasaan ilmu maka tujuan pembelajaran adalah peningkatan ranah kognitif dan jika dalam pendidikan Islam menyiapkan anak didik untuk hidup dan memiliki keterampilan di masyarakat maka tujuan pembelajaran adalah pencapaian ranah psikomotorik.

³⁵Ann, *Op.Cit.*, hal. 77-78

³⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal. 68

Didalam menghafal al-Qur'an , tujuan atau niat yang ikhlas mutlak diperlukan. Menurut Aidh bin Abdullah Al-Qarni dalam bukunya *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an* menyatakan bahwa hati harus dibersihkan dari unsur-unsur niatan buruk atau tujuan menghafal al-Qur'an hanya untuk urusan dunia semata antara lain:

- a. Tujuan mencari nafkah;
- b. Mendapat predikat qari';
- c. Agar manusia terpesona oleh keindahan suara dan tilawahnya;
- d. Hanya untuk memperoleh nama baik dan popularitas;
- e. Kemaslahatan sementara seperti menghafal untuk kepentingan ujian.³⁷

Maka motivasi terdapat dalam menghafal al-Qur'an adalah ketaatan kepada Allah dan mengharap pahala dari Allah.³⁸ Karena beribadah kepada Allah,takut dan taat kepada-Nya adalah tujuan penciptaan manusia.³⁹ Sedangkan menurut Romdoni Massul dalam bukunya *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an* tujuan menghafalkan al-Qur'an sesuai perintah Rasulullah SAW adalah untuk memperoleh kemuliaan, keagungan dan kedalaman kandungannya, juga menjaga otentisitas al-Qur'an .⁴⁰ Orang yang menghafal al-Qur'an akan memperoleh kemuliaan, yaitu derajat dan kedudukan yang tinggi disisi Allah, hal ini karena al-Qur'an sendiri juga memberi manfaat bagi penghafalnya diantaranya menjadi penolong di akhirat, dijanjikan surga,

³⁷ Aidh bin Abdullah Al-Qarni, *Nikmatnya Hidangan Al-Quran*, Maghfirah Pustaka, Jakarta, 2005, hal. 40-41

³⁸ *Ibid.*,hal. 40

³⁹ Jamaluddin Mahram & Abdul Azhim Hafnd Mubdsyir, *Al-Quran Bertutur Tentang Makanan & Obat-obatan*, cet. Ke- 2,Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2006, hal. 83

⁴⁰ Romdoni, *Op.Cit.*, hal.15

terlindungi dari keburukan dan keutamaan-keutamaan lainnya. Pemahaman terhadap keagungan dan kedalaman makna lafadz-lafadz al-Qur'an harus diperluas karena mampu memberikan kemajuan peradaban manusia di bidang informasi dan pengetahuan. Tujuan menghafal al-Qur'an juga merupakan salah satu cara untuk menjaga kemurnian bacaanya dan melestarikannya.

Telah sampai kepada kita bahwa al-Qur'an al-Karim tidak pernah mengalami penggantian atau perubahan pada lafadznya apalagi ayatnya. Hal ini karena Allah menjadikan al-Qur'an dihafal diantara hamba-hambanya yang dipilih dan disampaikan secara berantai dari generasi ke generasi. Jelaslah jika ada usaha atau upaya mengubah sedikit saja bisa langsung diketahui. Maka menghafal al-Qur'an adalah pengemban amanah Allah dalam penjagaan al-Qur'an.⁴¹ Allah berfirman dalam surat al-Fatir ayat 32;

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

Adapun tujuan daripada pembelajaran menghafal al-Qur'an dari program *tahfidz* di SD Daarul Qur'an School adalah mencetak *hafidz dan hafidzah* yang paham al-Qur'an sehingga melahirkan generasi pemimpin yang saleh dan berkarakter Qur'an i. Hal ini tertuang didalam visi sekolah yaitu

⁴¹ Arham, *Op.Cit*, hal. 22

Melahirkan Generasi Pemimpin Bangsa dan Dunia Yang Saleh Dan Berkarakter Qur'an, serta Berjiwa Entrepreneur dalam Membangun Peradaban Islam Masa Depan” dan harapannya al-Qur'an bukan hanya sebatas pemahaman tetapi juga menjadi perilaku dan cara pandang dalam kehidupannya.

Secara garis besar dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa tujuan pembelajaran menghafal al-Qur'an adalah:

- a. Memperoleh kemuliaan, yaitu derajat dan kedudukan yang tinggi disisi Allah;
- b. Menjaga kemurnian bacaan al-Qur'an dan melestarikannya;
- c. Melahirkan generasi pemimpin *hafidz dan hafidzah* yang saleh dan berkarakter Qur'an.

3. Bacaan Surat-Surat Pendek

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul-Nya sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Al-Qur'an menjadi sumber dan normat umat Islam dan terbagi menjadi 30 juz, 114 surah, lebih dari 6000 ayat (Muhammadiyah: 6666 ayat, Masjid Agung al-Azhar Kebayoran: 6236 ayat). Surat pertama adalah al-Fatihah, surat terakhir adalah an-Nas.

Al-Qur'an tidak disusun secara kronologis. Lima ayat pertama diturunkan di gua Hira' pada malam 17 Ramadhan tahun pertama sebelum Hijrah atau pada malam pertama Nuzulul Quran ketika Nabi berusia 40-41 tahun, sekarang terletak di surat al-'Alaq (96):1-5. Ayat terakhir yang diturunkan di padang Arafah, ketika

Nabi Muhammad berusia 63 tahun pada tanggal 9 Zulhijjah tahun ke-10 Hijrah, kini terletak di surat al Maidah (5): 3.

Di dalam al-Qur'an ayat-ayat al-Qur'an dapat dibedakan menjadi ayat-ayat Makkiyah dan ayat-ayat Madaniyah. Ayat-ayat Makkiyah yaitu ayat-ayat yang diturunkan di Makkah, umumnya pendek-pendek, terdiri dari 86 surat 4.780 ayat, dimulai dengan ya ayyuhannas, diturunkan selama 12 tahun 13 hari, umumnya mengenai tauhid, hari kiamat, akhlak dan kisah-kisah umat terdahulu. Ayat Madaniyah yaitu ayat-ayat yang diturunkan di Madinah, umumnya panjang-panjang, terdiri dari 28 surat 1.456 ayat, dimulai dengan ya ayyuhallazina amanu, diturunkan selama 10 tahun 2 bulan 9 hari, memuat soal hukum, keadilan, masyarakat dan sebagainya.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa surah-surah pendek di dalam Al-Qur'an adalah surah-surah Makkiyah. Jumlah surah-surah pendek di dalam Al Qur'an berjumlah 86 surah. Sedangkan surah-surah pendek yang akan dihafalkan oleh siswa kelas II SD Suruh 01 adalah: surah al-Qadr, surah al-Ma'un, surah al Kafirun, surah al-Fil, dan surah al-'Ashr.

4. Kerangka Berfikir

Penerapan pembelajaran dengan materi surat-surat pendek tidak semudah yang dibayangkan. Dalam menghafalkan surat-surat pendek ini butuh keseriusan. Oleh sebab itu, banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ini. Sehingga hasil pembelajaran juga rendah. Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut tentunya guru harus mampu berinovasi untuk memecahkan problema yang terjadi.

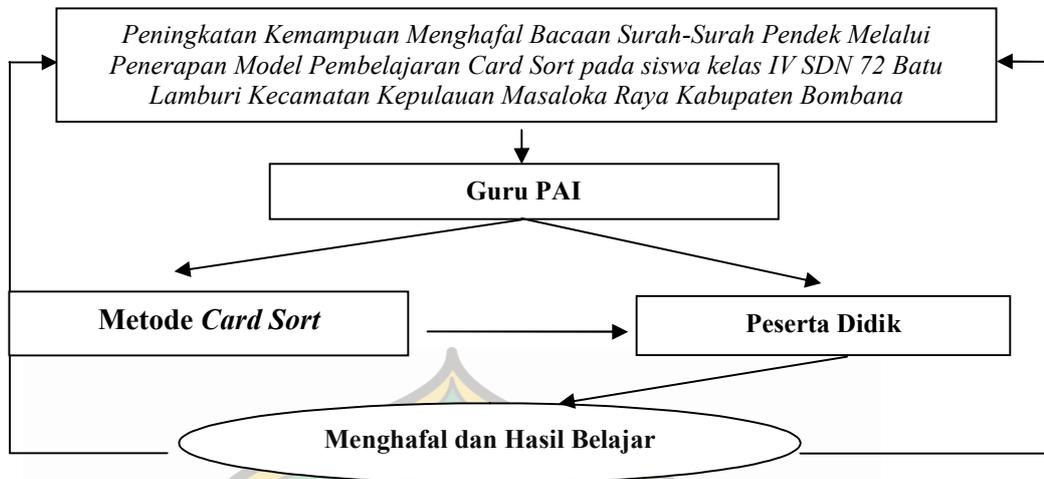
⁴² Ali, Muhammad Daud, Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2008, 94-95

Sebagaimana dijelaskan di dalam Undang-Undang, guru merupakan sosok pendidik dan pengajar serta pembimbing. Oleh sebab itu, guru memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga tidak ada kata menyerah dan gagal.

Salah-satu upaya guru PAI dalam mengatasi masalah menghafal surat pendek agar lebih mudah yaitu dengan menerapkan metode *Card Sort*. Pembelajaran *Card Sort* merupakan strategi guru meningkatkan hasil pembelajaran menggunakan kartu indeks yang berisi bagian-bagian materi yang diajarkan. Siswa akan dituntut untuk mencari bagian-bagian materi yang dimiliki siswa lain kemudian mendiskusikan secara kelompok sesuai dengan kartu yang ia dapatkan. Hal ini bertujuan untuk mereview materi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan metode *Card Sort* guru harus terlebih dahulu menyeting kelas, sehingga langkah-langkah pembelajaran dapat tercapai. Pada pembelajaran ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mencocokkan sambungan bacaan yang terdapat di surat-surat pendek. Jika pembelajaran ini dapat diseting dengan sebaik mungkin maka akan membantu siswa mudah menghafal, serta berdampak positif bagi hasil belajar.

Secara garis besar alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Diagram kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dimana dalam pelaksanaannya mengambil sampel yaitu satu kelas. Karakter khas penelitian ini dapatlah dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah ruang kelas dengan aspek tujuan utamanya dalam penelitian PTK untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

Sedangkan menurut Rochiati Wiriarmaja dalam bukunya menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercaai.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan dalam lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional Tepatnya di kelas IV SDN 72 Batu Lamburi Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana dengan kisaran waktu penelitian terhitung sejak diseminarkannya proposal penelitian hingga beberapa bulan

¹ Rochiati Wiriarmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hal. 12